

PERFERENSI PENGUNJUNG GENERASI Z TERHADAP KONDISI INFRASTRUKTUR DI KAWASAN PASAR LAMA TANGERANG

Jurnal Pengembangan Kota (2022)
Volume 10 No.2 (181–188)
Tersedia online di:
<http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpk>
DOI:10.14710/jpk.10.2.181-188

Yossie Pertiwi*, Ade Firmansyah, Rachmat Taufik Hardi
Pradita University, Indonesia

Abstrak. Kawasan Pasar Lama Tangerang merupakan salah satu kawasan wisata yang masih memiliki ciri khas pecinaan yang ada di Kota Tangerang dan saat ini kawasan ini menjadi kawasan wisata yang didalamnya terdapat wisata kuliner dan wisata bersejarah, seiring berjalannya waktu kawasan ini semakin ramai dikunjungi oleh pengunjung salah satunya generasi Z, agar kedepannya kawasan ini semakin ramai dan semakin diminati oleh pengunjung khususnya generasi Z maka dibutuhkan infrastruktur yang menarik dan sesuai dengan selera generasi Z. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan infrastruktur di Kawasan Pasar Lama Tangerang berdasarkan preferensi pengunjung Generasi Z. Metode yang digunakan yaitu metode analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan persentase hasil distribusi frekuensi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa generasi Z merupakan generasi yang mudah tertarik pada suatu hal yang baru dan unik maka dari itu kawasan ini membutuhkan infrastruktur yang unik agar dapat menarik minat mereka.

Kata Kunci: Generasi Z; Infrastruktur; Kebutuhan; Pariwisata; Pasar Lama

[Title: Preferences of Generation Z Visitors to the Infrastructure Condition of the Tangerang Old Market Area]. *The Tangerang Old Market area is one of the tourist areas that still has the characteristics of Chinatown in Tangerang City, and currently this area is a tourist area in which there are culinary tours and historical tours. As time goes by, this area is increasingly visited by visitors, one of whom is the younger generation. So that in the future this area will be more crowded and more attractive to visitors, especially generation Z, an infrastructure that is attractive and in accordance with the tastes of generation Z is needed. This study aims to identify infrastructure needs in the Tangerang Old Market Area based on the preferences of Generation Z visitors. The methods used are quantitative and descriptive qualitative analysis methods to describe the percentage of the results of the frequency distribution. Based on the results of the study, it is known that Generation Z is a generation that is easily attracted to something new and unique; therefore, this area requires a unique infrastructure in order to attract their interest.*

Keyword: Generation Z; Infrastructure; Need; Tourist; Old Market

Cara Mengutip: Pertiwi, Yossie., Firmansyah, Ade., & Hardi, Rachmat Taufik. (2022). Perferensi Pengunjung Generasi Z Terhadap Kondisi Infrastruktur di Kawasan Pasar Lama Tangerang. **Jurnal Pengembangan Kota**. Vol 10 (2): 181-188. DOI: 10.14710/jpk.10.2.181-188

1. PENDAHULUAN

Infrastruktur merupakan fasilitas yang berada di suatu kawasan, infrastruktur ini dapat berupa penyediaan sarana dan prasarana yang nantinya dapat menunjang kegiatan masyarakat, dengan adanya infrastruktur dapat membantu masyarakat dalam mencapai suatu kegiatan. Pada suatu kawasan, khususnya kawasan wisata kuliner, infrastruktur merupakan unsur penting yang harus ada, dengan adanya infrastruktur yang memadai dapat membuat kegiatan yang ada di kawasan tersebut berjalan dengan aman dan nyaman.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu indikator yang dibutuhkan dalam suatu kawasan wisata, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat membuat kegiatan wisata yang ada berjalan dengan baik. Menurut Lothar A. Kreck dalam Yoeti (1996), terdapat beberapa standar kelayakan suatu kawasan menjadi tempat tujuan wisata seperti akses, akomodasi, fasilitas, transportasi, dan sarana prasarana lainnya.

Penelitian sebelumnya yang relevan adalah apa yang diteliti oleh Damasdino (2017) yang berjudul "Dinamika Akses Informasi Wisatawan antar

Generasi Pada Objek Wisata Khusus di Kabupaten Bantul". Penelitian ini berkesimpulan bahwa generasi anak muda sekarang (yang masuk generasi Z) mempertimbangkan aspek aspek kemudahan dan nyaman dalam mengunjungi sebuah daya tarik wisata, termasuk didalamnya adalah akses informasi berupa wifi/internet. Hal ini akan memberikan dampak *multiplier effect* terhadap pertumbuhan kawasan yang didatanginya. Penelitian lainnya yang relevan adalah yang dilakukan oleh Kabalmay (2017), tentang "Cafe Addict: Gaya Hidup Remaja Perkotaan Dengan Studi Kasus Kota Mojokerto". Dari penelitian tersebut dipahami bahwa banyak tempat kegiatan/wisata menyesuaikan dan beradaptasi dengan kebutuhan pengunjung anak muda. Dari kedua penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelompok tertentu sebuah pengunjung dapat mempengaruhi bagaimana sebuah kawasan atau tempat haru dapat beradaptasi.

Kawasan Pasar Lama terletak di Kelurahan Sukasari, Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang. Kawasan ini adalah kawasan perdagangan yang pada malam hari menjadi kawasan wisata kuliner di Kota Tangerang. Terdapat banyak pedagang kaki lima yang menjual berbagai macam makanan dengan jenis baru dan unik sehingga dapat meningkatkan minat pengunjung, terutama pengunjung generasi Z. Generasi Z ini merupakan generasi yang lahir pada kurun waktu 1995-2012, dan menurut BPS (2018), Generasi Z merupakan salah satu generasi yang memiliki jumlah populasi terbesar saat ini di Indonesia dan dikenal sebagai generasi yang lebih familiar atau memahami penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan itu, karakteristik generasi ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Howe dan Strauss (1991), terkait dengan Teori perbedaan generasi yang membagi generasi berdasarkan kesamaan rentang waktu kelahiran dan kesamaan kejadian-kejadian historis.

Berkembangnya kawasan Pasar Lama Tangerang berjalan seiring dengan meningkatnya dan tumbuhnya tempat wisata yang dapat menarik minat para pengunjung untuk berdatangan, seperti wisata Kelenteng Boen Tek Bio, Museum Benteng Heritage, Masjid Jami Kalipasar, Bangunan

Bangunan Lama, dan Pasar Lama Tangerang. Posisi generasi Z sangat penting bagi market pengunjung di Kawasan Pasar Lama hal ini disebabkan dominansi pengunjung di Kawasan Pasar Lama adalah pengunjung anak muda.

Berdasarkan pengamatan awal penulis, permasalahan saat ini yang terjadi adalah (1) kurangnya sarana serta prasarana yang ada di kawasan, (2) kurangnya lahan parkir, (3) tidak adanya sarana persampahan, dan lain-lain. Berdasarkan latarbelakang tersebut, maka diperlukan penelitian terkait dengan analisis preferensi pengunjung generasi Z terhadap sarana dan prasarana di Kawasan Pasar Lama.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan metode pengolahan data berupa metode distribusi frekuensi, yang mana analisis deksriptif kuantitatif dilakukan untuk mendeskripsikan hasil observasi lapangan, wawancara dan juga hasil kuesioner. Sedangkan untuk metode kualitatif digunakan untuk menghitung hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada 60 responden.

Populasi dari penelitian ini adalah pengunjung Kawasan Pasar Lama yang termasuk Generasi Z. Untuk menentukan jumlah responden, penulis menggunakan pendekatan seperti yang disampaikan oleh Roscoe dalam Sugiyono (2016) dengan kriteia jumlah variabel. Terdapat 6 variabel yaitu 5 variabel independen (X) dan 1 variabel dependen (Y). Dengan perhitungan, anggota sampel minimal 10 dikali jumlah variabel yang diteliti, maka jumlah anggota sampel $10 \times 6 = 60$ responden.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan (1) kuesioner, (2) Observasi dan (3) wawancara. Analisis yang dilakukan dengan pendekatan

ISSN 2337-7062 © 2022

This is an open access article under the CC-BY-NC-ND license (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>). – see the front matter © 2022

*Email: yossiepertwi04@gmail.com

Submitted 23 June 2022, accepted 30 December 2022

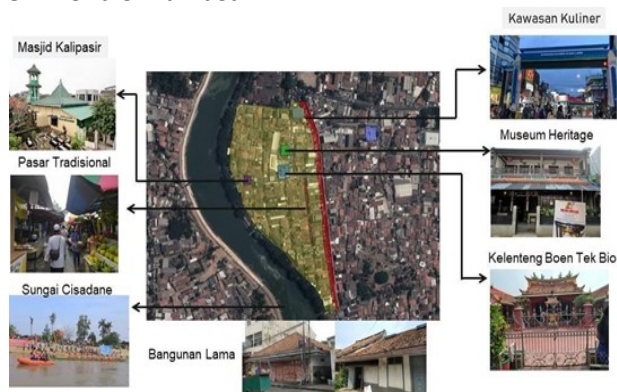
deksriptif kualitatif dan distribusi frekuensi dengan variabel pembahasan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pembagian Variabel

No	Variabel		Indikator
	Kondisi	Kebutuhan	
1	Kondisi Sarana	Kondisi Sarana	a) Tempat Parkir b) Signage c) Utilitas d) Tempat Preservasi
2	Kondisi Prasarana	Kondisi Prasarana	a) Saluran Drainase b) Tempat Pejalan Kaki
3	Jumlah sarana	-	a) Tempat Parkir b) Signage c) Tempat Pembuangan sampah d) Tempat Pencuci Tangan
4	-	Preferensi Sarana dan Prasarana menurut Generasi Z	a) Sarana Baru b) Tempat Foto

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kondisi Kawasan



Gambar 1. Sebaran Tempat Wisata di Kawasan Pasar Lama Tangerang

Kawasan Pasar Lama Tangerang merupakan daerah wisata yang terletak di Kelurahan Sukasari, Kecamatan Tangerang. Pada kelurahan ini terdapat banyak bangunan peninggalan sejarah yang memiliki ciri khas pecinan, seperti Klenteng Boen Tek Bio yang dibangun pada tahun 1864 dan juga merupakan salah satu klenteng tertua di Kota Tangerang, Museum Benteng Heriteg yang merupakan hasil restorasi bangunan lama yang memiliki arsitektur khas tionghoa, Masjid Kali Pasir yang memiliki daya tarik tersendiri yaitu bangunannya yang terlihat seperti pagoda di Tiongkok, Kawasan Kuliner Pasar Lama yang aktif pada pagi sampai malam hari dan menyediakan berbagai macam jenis makanan, Pasar Tradisional yang menjual berbagai kebutuhan pangan dan juga makanan khas cina serta pernak pernik khas cina, Sungai cisadane yang setiap tahunnya dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat

penyelenggaraan festival seperti festival peh cun, pada kawasan ini juga terdapat beberapa bangunan lama yang masih memiliki ciri khas pecinan, Gambar 1 merupakan sebaran tempat wisata yang ada di Kawasan Pasar Lama Tangerang.

3.2 Kondisi Infrastruktur

Berdasarkan hasil observasi dan hasil kuesioner yang diberikan kepada pengunjung generasi z, Kondisi infrastruktur yang ada saat ini tidak baik hal ini dikarenakan terdapat beberapa infrastruktur yang memiliki kondisi buruk dan tidak terawat.



Gambar 2. Kondisi Infrastruktur di Kawasan Pasar Lama Tangerang

Berdasarkan Gambar 2, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa infrastruktur yang tidak terawat dan dalam kondisi yang tidak baik seperti jumlah tempat pembuangan sampah yang ada sangat sedikit, selain itu kapasitasnya yang kecil sehingga tidak dapat menampung sampah/limbah kuliner yang ada, kondisi ini menunjukkan bahwa tempat sampah yang ada di kawasan ini terbilang sangat kurang dan dalam kondisi yang kotor dan tidak terawat. Kurangnya papan pemberitahuan dan papan petunjuk arah, pada kawasan ini hanya terdapat tanda larangan berjualan yang terletak di tepi sungai cisadane dan juga hanya terdapat plang nama jalan yang terletak di jalan keluar Kawasan Kuliner Pasar Lama Tangerang, hal ini menunjukkan bahwa kondisi papan pemberitahuan pada kawasan ini terbilang kurang memadai untuk para pengunjung yang datang. Tempat parkir pada kawasan ini terletak diseborang pintu masuk Kawasan Pasar Lama Tangerang sehingga membuat tempat parkir tersebut tidak terlihat oleh pengunjung, selain itu kapasitasnya yang sedikit serta tidak adanya tempat parkir khusus pengunjung yang

layak dengan batas tempat parkir yang jelas sehingga membuat pengunjung lebih memilih memarkirkan kendaraannya di badan jalan.

Terdapat tanda larangan berjualan yang terletak di tepi sungai cisadane dan juga hanya terdapat plang nama jalan yang terletak di jalan keluar Kawasan Kuliner Pasar Lama Tangerang, hal ini menunjukkan bahwa kondisi papan pemberitahuan pada kawasan ini terbilang kurang memadai untuk para pengunjung yang datang. Tempat parkir pada kawasan ini terletak diseborang pintu masuk Kawasan Pasar Lama Tangerang sehingga membuat tempat parkir tersebut tidak terlihat oleh pengunjung, selain itu kapasitasnya yang sedikit serta tidak adanya tempat parkir khusus pengunjung yang layak dengan batas tempat parkir yang jelas sehingga membuat pengunjung lebih memilih memarkirkan kendaraannya di badan jalan.



Gambar 3. Kondisi Infrastruktur di Kawasan Pasar Lama Tangerang

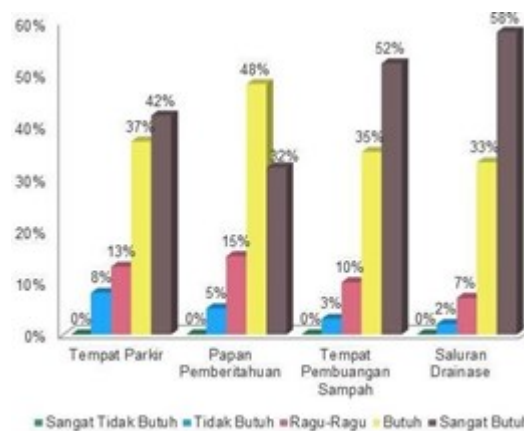
Berdasarkan Gambar 3, dapat diketahui bahwa kondisi jalur pejalan kaki yang ada terlihat tidak terawat, rusak, sempit dan kotor sehingga membuat pengunjung lebih memilih berjalan di jalanan yang di khususkan untuk kendaraan bermotor dan kendaraan bermobil. Saluran drainase yang ada pada kawasan ini merupakan jenis saluran drainase tertutup, yang terletak di dua sisi jalan sehingga tidak menimbulkan bau.

Dengan adanya pandemi covid 19 mengharuskan adanya penyediaan tempat pencuci tangan yang diletakan di depan pintu masuk, berdasarkan gambar diatas untuk penyediaan tempat pencuci tangan di kawasan ini terbilang sangat sedikit hal ini dikarenakan hanya terdapat satu tempat makan yang menyediakan tempat pencuci tangan yang diletakan di depan pintu masuk tempat makan tersebut. Untuk lampu penerangan jalan

pada kawasan ini terdapat 2 jenis lampu yaitu lampu hias yang berada di langit-langit Kawasan Pasar Lama Tangerang dan membentang dari sisi kanan jalan sampai sisi kiri jalan, selain itu juga terdapat lampu penerangan jalan yang terlatak di sisi kanan dan sisi kiri jalan, lampu-lampu ini membentang dari pintu masuk kawasan hingga pintu keluar kawasan.

3.3. Preferensi Infrastruktur di Kawasan PasarLama Tangerang menurut Generasi Z

Preferensi pengunjung generasi Z di Kawasan Pasar Lama Tangerang dibutuhkan dikarenakan mayoritas pengunjung pada kawasan ini merupakan generasi z atau biasa disebut dengan genZ (tahun kelahiran 1995-2012). Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara yang menanyakan mengenai kebutuhan infrastruktur di Kawasan Pasar Lama Tangerang banyak dari mereka membutuhkan infrastruktur yang cukup dengan kondisi yang rapih dan menarik. Jika dilihat pada diagram hasil kuesioner dibawah ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa infrastruktur yang dibutuhkan oleh pengunjung.



Gambar 4. Grafik Kebutuhan Infrastruktur di Kawasan Pasar Lama Tangerang

Gambar 4, menunjukkan bahwa terdapat 42% responden yang menjawab sangat butuh dengan adanya tempat parkir, pada kawasan ini dibutuhkannya tempat parkir dengan kapasitas yang lebih besar serta letaknya yang tidak jauh dari pintu masuk kawasan, tempat parkir pada kawasan ini dapat berupa tempat parkir terbuka yangdibatasi dengan pepohonan/tanaman dengan tujuan untuk memberikan batasan antara tempat parkir dengan jalur pejalan kaki.

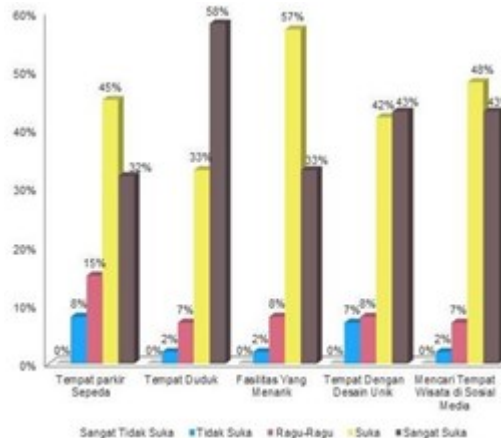
Pada papan pemberitahuan sebanyak 48% responden yang menjawab butuh dengan adanya papan pemberitahuan/papan petunjuk arah, dikarenakan pengunjung generasi z paling banyak dikawasan ini sehingga kawasan ini membutuhkan papan pemberitahuan yang menarik seperti papan pemberitahuan dalam bentuk digital dan letaknya yang tersebar di seluruh Kawasan Pasar Lama Tangerang.

Pada grafik Gambar 4, responden yang menjawab sangat butuh dengan adanya tempat pembuangan sampah sebesar 52%, dikarenakan generasi z lebih tertarik pada suatu hal yang unik maka untuk desain tempat pembuangan sampah harus unik dan menarik seperti tempat pembuangan sampah yang menggunakan teknologi digital atau tempat pembuangan sampah dengan bentuk yang lebih menarik, selain itu berdasarkan preferensi mereka membutuhkan tempat pembuangan sampah yang tersebar di seluruh Kawasan Pasar Lama Tangerang.



Gambar 5. Contoh Tempat Pembuangan Sampah
Sumber: Artform Urban Furniture (2022)

Saluran drainase merupakan salah satu infrastruktur yang dibutuhkan di kawasan kuliner, berdasarkan Gambar 4, menunjukkan bahwa terdapat 68% responden menjawab sangat butuh dengan adanya saluran drainase, Preferensi pengunjung generasi Z terhadap saluran drainase mereka membutuhkan saluran drainase yang tertutup dan tidak menimbulkan bau hal ini dikarenakan kawasan ini merupakan kawasan kuliner sehingga mereka membutuhkan tempat yang tidak menimbulkan bau.



Gambar 6. Kebutuhan Infrastruktur di Kawasan Pasar Lama Tangerang

Berdasarkan Gambar 6, menunjukkan bahwa sebesar 45% responden menjawab suka dengan adanya tempat parkir sepeda, hal ini dikarenakan Kawasan Pasar Lama Tangerang merupakan kawasan yang aktif pada pagi hari, terdapat banyak pengunjung yang datang pada pagi hari dengan menggunakan sepeda untuk berolahraga dan mencari sarapan di kawasan kuliner pasar lama tangerang, maka dari itu dibutuhkannya tempat parkir sepeda untuk para pengujung yang menggunakan sepeda, pengunjung yang datang dengan menggunakan sepeda biasanya mereka lebih memilih untuk memarkirkan sepedanya dan berjalan kaki menyusuri kawasan ini.

Pada Gambar 6, responden yang memilih adanya tempat duduk sebanyak 58% sangat suka dengan adanya tempat duduk dikawasan ini, pada kawasan kuliner yang menyediakan banyak stand jajan tempat duduk sangat dibutuhkan, pada kawasan ini tempat duduk dibutuhkan untuk para pengunjung yang mengunjungi kawasan kuliner dan ingin menikmati makanan yang ada di kawasan tersebut, selain itu tempat duduk dengan desain yang unik dan menarik dapat menjadi salah satu daya tarik bagi pengunjung generasi Z.

Pada Gambar 6, menunjukkan bahwa sebanyak 57% responden menjawab adanya fasilitas yang menarik, dikarenakan generasi Z merupakan generasi yang berkembang dengan teknologi maka untuk fasilitas yang dapat menarik minat mereka seperti adanya live music yang terletak di

samping pintu masuk kawasan, serta tersedianya free wifi. Selain itu terdapat 43% responden yang menjawab sangat suka dengan adanya tempat dengan desain yang unik dan 48% responden menjawab sangat suka mencari tempat wisata di sosial media, pada kawasan ini tempat dengan desain yang unik dapat berupa bangunan bangunan lama yang direvitalisasi tetapi dengan tetap mempertahankan ciri khas pecinaan dan kemudian digunakan kembali sebagai tempat *coffe shop* atau restoran yang mana nantinya *coffe shop* dan restoran ini memiliki desain yang unik sehingga dapat menjadi tempat yang lebih menarik untuk para pengunjung, selain kawasan ini juga dapat menyediakan tempat foto berupa mural dengan tema pecinaan. Dengan banyaknya tempat tempat yang menarik maka nantinya dapat menjadi referensi masyarakat dalam mencari tempat yang menarik untuk dikunjungi. Hal yang dapat menarik pengunjung di kawasan wisata sangat beragam salah satunya yaitu tempat dengan desain atau tampilan yang kreatif, seperti penelitian yang dilakukan oleh Yupardi dan Noorwatha (2019), berjudul “*Instagrammable Interior: Studi Preferensi tampilan Estetik dan kreatif Interior Tempat Kuliner Untuk generasi Milenial*” penelitian ini menjelaskan bahwa *Instagrammable Interior* memiliki daya tarik tersendiri bagi remaja yang datang untuk berfoto dan mengunggahnya di sosial media.



Gambar 7. Contoh Tempat Duduk
 Sumber: Zasqya (2020)



Gambar 8. Contoh Desain Revitalisasi Bangunan Lama

Sedangkan pada Penelitian yang dilakukan oleh Saputri, Kusuma Negara, dan Wayan (2020) berjudul “Preferensi Wisatawan Milenial Mancanegara ke Badung, Bali” menjelaskan bahwa terdapat 5 preferensi wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat diantaranya yaitu Transportasi, Akomodasi, tempat makan dan Minum, aktivitas wisatawan serta *accessibility* wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa tempat/bangunan yang ada di suatu kawasan dapat menjadi fokus utama dari tujuan para pengunjung untuk datang berkunjung.



Gambar 9. Contoh Mural Tempat Foto
 Sumber: Satria (2021)

Jalur pejalan kaki pada suatu kawasan merupakan salah satu infrastruktur yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat dengan tujuan untuk menghindari jalanan yang dilalui oleh kendaraan bermotor dan bermobil, dengan adanya jalur pejalan kaki akan membantu pejalan kaki dalam mengunjungi suatu tempat, maka dari itu pada suatu kawasan khususnya Kawasan Kota Lama Tangerang dibutuhkan jalur pejalan kaki. Pada kawasan ini terdapat banyak tempat wisata yang dapat dikunjungi oleh pengunjung yang letaknya berada didalam gang kecil, maka dari itu untuk memudahkan para pengunjung ketempat wisata tersebut maka diperlukannya jalur pejalan kaki yang terhubung antara Kawasan Pasar Lama Tangerang dengan tempat-tempat wisata lainnya. Jika dilihat berdasarkan preferensi pengunjung generasi Z maka dibutuhkan jalur pejalan kaki yang menarik seperti jalur pejalan kaki dengan motif motif tertentu, atau jalur pejalan kaki yang diberikan warna seperti gambar dibawah ini.



Gambar 10. Contoh Jalur Pejalan Kaki
 Sumber: AJ (2018)

Pada Jalur pejalan kaki biasanya tersedia jalur pemandu, jalur pemandu dikhususkan oleh disabilitas yang mana biasanya jalur pemandu berada di tengah-tengah jalur pejalan kaki dan berwarna kuning, dengan tekstur jalan yang berbeda hal ini bertujuan untuk memudahkan parapenyandang disabilitas untuk berjalan. Saat ini pada Kawasan Pasar Lama Tangerang tidak terdapat jalur pemandu maka dari itu dibutuhkannya jalur pemandu pada kawasan ini, jalur pemandu dapat memudahkan para pengunjung disabilitas yang berkunjung ke Kawasan ini pada siang atau pagi hari.



Gambar 11. Contoh Desain jalur Pemandu di Jalur Pejalan Kaki
 Sumber: Nugroho (2019)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, sarana dan prasarana yang ada di Kawasan Kota Lama Tangerang saat ini dinilai kurang memadai, khususnya bagi pengunjung Generasi Z. Pengunjung melihat dari aspek kondisi kualitas dan kuantitas khususnya pada aspek tempat parkir, jalur pejalan kaki, tempat pembuangan sampah, dan tempat pencuci tangan.

Secara spesifik, sebanyak 91,93% responden generasi Z menjawab suka dan sangat suka, dengan disediakan fasilitas berupa wifi, live musik, acara bazaar, tempat atau bangunan yang memiliki ciri khas unik, serta tempat foto yang nantinya dapat diunggah ke media sosial. Jenis sarana tersebut dinilai sesuai dengan karakteristik generasi Z karena mereka generasi dengan tingkat keaktifan yang tinggi dalam sosial media.

Selain itu, bangunan-bangunan tua yang ada di Kawasan Pasar Lama juga dinilai memiliki potensi untuk menarik pengunjung generasi Z lebih banyak lagi. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa untuk dapat menambah daya tarik khususnya generasi Z pada bangunan hasil revitalisasi dapat ditambahkan mural atau tempat foto yang menarik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- AJ, M. S. (2018). FOTO-FOTO: Pengecatan Ulang Pedestrian Taman Jomblo, Tambah Warna-Warni, <https://jambi.tribunnews.com>. Retrieved from <https://jambi.tribunnews.com/2018/02/20/foto-foto-pengecatan-ulang-pedestrian-taman-jomblo-tambah-warna-warni>
- Artform Urban Furniture (Producer). (2022). Bravo Boom Litter Bin. Retrieved from <https://www.artformurban.co.uk/bravo-boom-litter-bin.html>
- BPS. (2018). *Profil Generasi Milenial Indonesia*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Damasdino, F. (2017). Dinamika Akses Informasi Wisatawan Antar Generasi Pada Obyek Wisata Minat Khusus di Kabupaten Bantul. *Media Wisata*, 15(1). Doi: <https://doi.org/10.36276/mws.v15i1.91>
- Howe, N., & Strauss, W. (1991). *Generations: the history of America's future, 1584 to 2069*.
- Kabalmay, Y. A. D. (2017). *"Café Addict": Gaya Hidup Remaja Perkotaan (Studi Kasus Pada Remaja di Kota Mojokerto)*. (Skripsi), Universitas Airlangga.

- Nugroho, R. H. (2019). Tugas Perancangan Kota Alun-Alun Kabupaten Karanganyar. <https://issuu.com/rhnugroho/docs/tugas-perancangan-kota-alun-alun-karanganyar-pwk-u/s/10401206>
- Saputri, N., Kusuma Negara, I. M., & Wayan, S. (2020). Preferensi Wisatawan Milenial Mancanegara ke Badung, Bali. *Jurnal IPTA*, 8, 30. Doi: 10.24843/IPTA.2020.v08.i01.p05
- Satria, V. R. (2021). Keindahan Mural Kampung Pecinan Gajah Mada 9, Upik : Ada Pesan Tersendiri, *Tribunpontianak.co.id*. Retrieved from https://pontianak.tribunnews.com/2021/08/11/keindahan-mural-kampung-pecinan-gajah-mada-9-upik-ada-pesan-tersendiri?lgn_method=google
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Yoeti, O. A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Yupardhi, T. H., & Noorwatha, I. K. D. (2019). *Instagrammable Interior: Studi Preferensi Tampilan Estetik dan Kreatif Interior Tempat Kuliner untuk Generasi Milenial*. Paper presented at the Sandyakala: Prosiding Seminar Nasional Seni, Kriya, dan Desain.
- Zasqya. (2020). 5 Kota Dengan Pedestrian Terbaik Dan Ternyaman Bagi Pejalan Kaki. Retrieved from <https://budayabangsabangsa.com/5-kota-pedestrian-terbaik-dan-ternyaman-bagi-pejalan-kaki/>